



Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Di Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman

Diva Retafany Eriyana^{1*}, Martinus Budiantara²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta

*Email: divarefany@gmail.com

Abstract

Bookkeeping is an important aspect of business progress. In business activities, it is important to have bookkeeping to know business developments so that it can be used as evaluation material. This simple bookkeeping assistance activity was carried out for 2 MSMEs in Sumpersari Village, Moyudan District, Sleman Regency. In running their businesses, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) often find it difficult to carry out simple bookkeeping and many even do not do bookkeeping. Business people assume that if their income is sufficient to meet their daily needs, their business is profitable. The aim of the simple bookkeeping assistance provided to 2 business actors is to provide an understanding of the importance of simple bookkeeping and the ability to make simple bookkeeping so that financial bookkeeping is clearer. By having financial bookkeeping in business, business actors can find out profits or losses in the business they are running. In this activity, business actors are explained about the meaning and importance of simple bookkeeping and assistance is provided in making simple bookkeeping.

Keywords: MSMEs, Simple Bookkeeping, Training.

Abstrak

Pembukuan merupakan salah satu aspek penting dalam kemajuan usaha. Pada kegiatan usaha penting adanya pembukuan untuk mengetahui perkembangan usaha sehingga dapat dijadikannya sebagai bahan evaluasi. Kegiatan pendampingan pembukuan sederhana ini dilakukan pada 2 pelaku UMKM di Desa Sumpersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Dalam menjalankan usahannya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seringkali merasa kesulitan dalam melakukan pembukuan sederhana bahkan masih banyak yang tidak melakukan pembukuan. Pelaku usaha beranggapan jika penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka usaha yang dilakukan sudah untung. Tujuan dari pendampingan pembukuan sederhana yang dilakukan pada 2 pelaku usaha adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan sederhana dan kemampuan membuat pembukuan sederhana agar pembukuan keuangan lebih jelas. Dengan adanya pembukuan keuangan dalam usaha, pelaku usaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian pada usaha yang sedang dijalankan. Dalam kegiatan ini pelaku usaha dijelaskan mengenai arti dan pentingnya pembukuan sederhana serta dilakukan pendampingan dalam membuat pembukuan sederhana.

Kata Kunci: UMKM, Pembukuan Sederhana, Pelatihan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) menjadi salah satu usaha yang mandiri hal ini

Received November 14, 2023; Revised November 2, 2023; Desember 22, 2023

*Corresponding author, divarefany@gmail.com

karena UMKM merupakan usaha yang dilakukan secara perseorangan atau badan usaha tertentu untuk mewujudkan serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh pelaku usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini memberikan kontribusi yang besar khususnya bagi masyarakat kecil dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Ni Kadek Frischa Devi Marchaeni & Zaenal Wafa, 2023). Perkembangan UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan UMKM salah satu kelompok usaha yang berjumlah paling banyak dan berkontribusi terhadap laju perekonomian masyarakat.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu tantangan utama yang seringkali dihadapi oleh pelaku UMKM. Salah satu faktor dalam menilai berhasil tidaknya suatu UMKM dapat dilihat dari pengelolaan keuangan yang telah dilakukan (Pondrinal & Sari, 2023). Salah satu cara praktis dan efektif dalam mengelola keuangan UMKM adalah dengan melakukan pembukuan yang benar. Melalui pencatatan keuangan, dalam mengelola usahanya UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang membantu usahanya. Setiap transaksi yang terjadi harus dicatat secara akurat sesuai saat melakukan pencatatan keuangan.

Pembukuan keuangan merupakan satu aspek penting dalam kemajuan usaha. Pada kegiatan usaha penting adanya pembukuan sederhana untuk mengetahui perkembangan usaha sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi. Dalam menjalankan usahanya seringkali pelaku UMKM merasa kesulitan melakukan pembukuan sederhana bahkan masih banyak yang tidak melakukan pembukuan. Tingkat pengetahuan, pendidikan, pemahaman, kemampuan, dan motivasi untuk melakukan pencatatan keuangan merupakan beberapa faktor yang menghambat pelaku UMKM dalam mencatat keuangannya dengan baik. (Utami et al., 2023). Pelaku usaha beranggapan jika penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka usaha yang dilakukan sudah untung.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada sektor produksi makanan di Indonesia tengah mengalami perkembangan yang pesat. Contoh 2 UMKM yang beroperasi pada sektor produksi makanan adalah Sate Ati Ampela dan UMKM Tempe Daun. Kedua UMKM tersebut berada di Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman yang cukup maju dan populer di daerah tersebut. Meskipun termasuk usaha yang maju namun pemilik usaha belum melakukan pembukuan dengan baik. Dua usaha ini merupakan usaha mikro, dimaka tenaga kerjanya hanya dilakukan oleh pelaku UMKM itu sendiri. Alasan pelaku usaha belum melakukan pembukuan keuangan karena kurang pemahannya tentang tata cara melakukan pembukuan keuangan yang benar. Pelaku usaha ini tidak pernah membuat pembukuan sederhana tentang usahanya sehingga tidak dapat mengetahui berapa banyak laba yang dihasilkan pada usaha yang dijalankan.

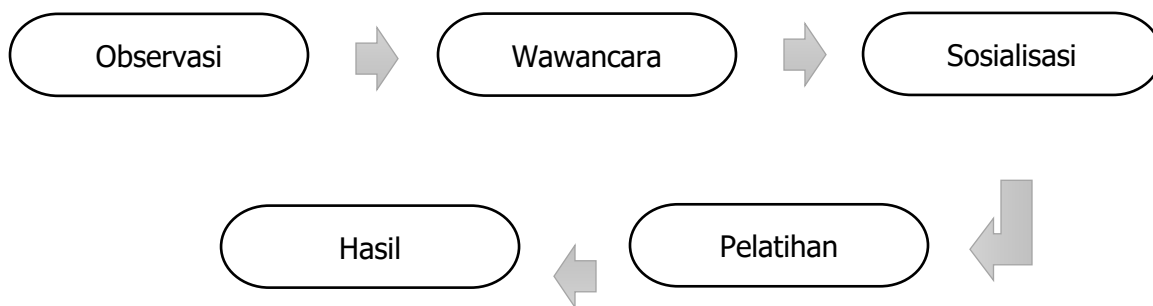
Pembukuan keuangan yang sederhana namun efektif penting untuk diterapkan pada pelaku UMKM seperti UMKM Sate Ati Ampela dan UMKM tempe Daun. Pelaku usaha dapat menganalisis kinerja keuangan, memantau arus kas yang masuk dan keluar, dan membuat

keputusan bisnis yang tepat dengan menerapkan pembukuan keuangan yang tepat (Beo & Budiantara, 2023). Pembukuan keuangan yang baik dapat dilakukan dengan secara rutin melakukan pencatatan pada setiap transaksi keuangan seperti penjualan, pembelanjaan modal, maupun pelanggan yang berhutang (Rini et al., 2021). Pelaku UMKM hanya fokus pada pemasaran yang dilakukan pada usaha karena kurangnya pengetahuan akuntansi (Lubis et al., 2022). Oleh karena itu, dalam pengelolaan keuangan Usaha Sate Ati Ampela dan Usaha Tempe Daun sebagai UMKM yang bergerak di bidang produksi makanan perlu memahami pentingnya pembukuan keuangan yang baik. Dengan melakukan pencatatan secara rutin dan teratur, perencanaan pembukuan keuangan akan membantu pemilik usaha untuk lebih mudah dalam memantau pendapatan dan pengeluaran usaha.

METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian ini melalui metode observasi, wawancara, sosialisasi, dan pelatihan langsung kepada pelaku UMKM, yaitu pemilik UMKM Sate Ati Ampela dan UMKM Tempe Daun di Desa Summersari. Selama pelaksanaan kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM berpartisipasi secara aktif, sehingga setelah dilaksanakan kegiatan ini pelaku UMKM dapat memahami mengenai pembukuan sederhana.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan:



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Pendampingan Pembukuan Sederhana

1. Observasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui proses pembukuan keuangan yang sudah pernah dilakukan atau saat ini sedang dilakukan di kedua UMKM tersebut. Mengamati secara langsung pembukuan yang sudah digunakan dan mengidentifikasi masalah yang ada. Pada tahap ini juga dilakukan permohonan perizinan kepada pelaku UMKM untuk ketersediaannya menjadi sampel dalam kegiatan pengabdian masyarakat mengenai

pembukuan sederhana.

2. Wawancara

Pada tahap wawancara melakukan tanya jawab seputar aktivitas usaha yang dilakukan untuk memperoleh data dan mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi pelaku UMKM.

3. Sosialisasi

Setelah mengetahui permasalahan pelaku UMKM, selanjutnya pada tahap ini dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan agar dapat mengetahui laba bersih usaha.

4. Pelatihan

Melakukan pendampingan dan praktik dalam membuat pembukuan keuangan sederhana dengan pencatatan manual menggunakan buku bergaris.

5. Hasil

Menunjukkan tingkat keberhasilan pelaku UMKM dalam memahami pembukuan sederhana serta kemampuan melakukan pembukuan sederhana setelah dilakukannya kegiatan pengabdian Masyarakat.

Dengan menggunakan metode di atas, dimungkinkan untuk mengumpulkan data yang cukup relevan untuk membuat perencanaan pembukuan sederhana yang sesuai dengan kedua UMKM.

HASIL

Kegiatan pendampingan pembukuan sederhana dilakukan kepada dua pelaku UMKM yaitu Ibu Suyani sebagai pemilik Usaha Sate Ati Ampela dan Ibu Kasmi sebagai pemilik Usaha Tempe Daun yang berlokasi di Desa Sumpersari, Kecamatan Moyudan, kabupaten Sleman. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan, terhitung dari tanggal 1 September 2023 sampai dengan tanggal 30 September 2023.

1. Tahap Observasi

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan di 2 UMKM. Tahap observasi dilakukan di minggu pertama dengan mengunjungi langsung lokasi produksi kedua UMKM yang akan dijadikan sebagai mitra pengabdian. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui pembukuan keuangan apa yang saat ini sudah dilakukan di kedua UMKM. Mengamati secara langsung pembukuan yang sudah digunakan dan mengidentifikasi masalah yang ada. Pada tahap ini juga dilakukan permohonan perizinan kepada pelaku UMKM untuk ketersediaannya menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pembukuan sederhana.

2. Tahap Wawancara

Wawancara dilakukan pada minggu kedua dengan melakukan tanya jawab mengenai proses keuangan yang terjadi dalam usaha yang dijalankan. Dari wawancara kepada pelaku UMKM tersebut memperoleh hasil bahwa belum adanya penerapan dan pembukuan keuangan dalam kedua UMKM. Pelaku UMKM juga belum memahami pentingnya melakukan pembukuan sederhana. Selanjutnya akan dilakukan sosialisasi mengenai pembukuan sederhana yang disambut baik oleh kedua pelaku UMKM.

Dari hasil wawancara diketahui usaha Sate Ati Ampela sudah pernah melakukan pembukuan dengan mencatat pengeluaran untuk pembelian bahan baku. Sedangkan pada usaha Tempe Daun belum ada pembukuan sederhana apapun. Hal itu dikarenakan kurangnya waktu dan belum paham mengenai pembukuan keuangan serta cara yang harus dilakukan.

3. Tahap Sosialisasi

Setelah mengetahui kendala keuangan yang ada di dalam usaha, selanjutnya dilakukan edukasi dan pemahaman mengenai pentingnya melakukan pembukuan keuangan. Selain memberikan edukasi juga menjelaskan secara singkat bagaimana cara untuk menyusun pembukuan secara sederhana. Setelah tahap ini diharapkan pelaku UMKM dapat memahami pentingnya pembukuan dan dapat melakukan pembukuan secara sederhana.



Gambar 2. Pendampingan Pelaku UMKM Sate Ati Ampela



Gambar 3. Pendampingan Pelaku UMKM Tempe Daun

4. Tahap Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan selama 1 minggu diminggu terakhir. Setelah memahami pengertian dan konsep dari pembukuan sederhana., langkah selanjutnya yaitu membantu pelaku UMKM dalam membuat pembukuan sederhana. Pelatihan dilakukan dengan mendampingi pelaku UMKM selama seminggu untuk membuat pembukuan sederhana.

Udaha Cate Ate Ampela

NO	TANGGAL	TERMINASI	DEBIT	KREDIT	BALOD
1	19/11/21	19/11/21			
		Bayunan Kawan SMP N 1 MANDIRAJA (140)	14.000,00		
		SMP 2 MANDIRAJA (140)	10.000,00		
		SMP 1 MANDIRAJA (140)	20.000,00		
		SMP N 1 MANDIRAJA (140)	100.000,00		
		SMP N 1 MANDIRAJA (140)	10.000,00		
		Batas Uraan Pasa (140)	40.000,00		
		Batas Uraan Pasa (140)	6.000,00		264.000,00
		Ate Ampela 140 140		81.000,00	
		Cawan rawan 140 140		20.000,00	
		Cawan rawan 1 140		20.000,00	
		Cawan rawan 1 140		20.000,00	
		Batas	264.000,00	(140.000,00)	124.000,00
2	19/11/21	19/11/21			
		Bayunan Kawan SMP N 1 MANDIRAJA (140)	14.000,00		
		SMP 2 MANDIRAJA (140)	10.000,00		
		SMP 1 MANDIRAJA (140)	20.000,00		
		SMP N 1 MANDIRAJA (140)	100.000,00		
		SMP N 1 MANDIRAJA (140)	10.000,00		
		Batas Uraan Pasa (140)	40.000,00		
		Batas Uraan Pasa (140)	6.000,00		264.000,00
		Ate Ampela 140 140		81.000,00	
		Kawan Mampela		20.000,00	
		Mampela Gawan		20.000,00	
		Batas urawan 140 140		40.000,00	
		Batas urawan 140 140		40.000,00	
		Ate Ampela		81.000,00	
		Ate Ampela		81.000,00	
		Hastil Bayunan	264.000,00		264.000,00
		Gawan cawan		24.000,00	
		Cawan rawan 140 140		20.000,00	
		Cawan rawan 1 140		20.000,00	
		Ate Ampela		81.000,00	
		Ate Ampela		81.000,00	

Gambar 4. Pembukuan Sederhana Pada UMKM Sate Ampela

TEMPE DAUN

NO	TANGGAL	TERMINASI	DEBIT	KREDIT	BALOD
1	19/11/21	19/11/21			
		Model Udaha	2.810.000		2.810.000
		Rang (*)		50.000	
		Rang		200.000	
		Daun		20.000	
		Kedala 2 Jambel		2.400.000	(2.400.000)
		Hastil Bayunan	264.000		264.000
2	19/11/21	19/11/21			
		Hastil Bayunan	260.000		260.000
		Daun		10.000	490.000
3	19/11/21	19/11/21			
		Hastil Bayunan	200.000		200.000
		Daun		10.000	380.000
4	20/11/21	20/11/21			
		Bu Amel	100.000		
		Hastil Bayunan	140.000		
		Daun		10.000	1.210.000
5	21/11/21	21/11/21			
		Bayunan	200.000		200.000
		Daun		20.000	1.290.000
6	22/11/21	22/11/21			
		Hastil Bayunan	200.000		1.090.000
7	23/11/21	23/11/21			
		Hastil Bayunan	200.000		30.000
		Daun		30.000	1.190.000
8	24/11/21	24/11/21			
		Hastil Bayunan	200.000		90.000
		Pesoon		90.000	2.140.000
9	25/11/21	25/11/21			
		Hastil Bayunan	200.000		10.000
		Daun		10.000	2.140.000

Gambar 5. Pembukuan Sederhana Pada Tempe Daun

5. Tahap Hasil

Pada tahap hasil, indikator keberhasilan melalui 2 pelaku UMKM yang menjadi mitra pengabdian ini sebagai berikut:

Tabel. 1 Indikator Keberhasilan

Keterangan	Sebelum	Sesudah
Pelaku UMKM mengetahui mengenai pembukuan keuangan	25%	100%
Pelaku UMKM memahami pentingnya melakukan pembukuan keuangan untuk mengelola keuangan usahanya	10%	100%
Dapat membuat pembukuan sederhana	0%	100%

Tabel. 2 Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM

Keterangan	Sebelum Dilakukan Kegiatan	Setelah Dilakukan Kegiatan
Pengetahuan mengenai pencatatan keuangan sederhana	Pelaku UMKM belum mengetahui arti dari pencatatan keuangan sederhana yang dilakukan pada suatu usaha.	Pelaku UMKM sudah memahami mengenai pembukuan keuangan yang harus dilakukan pada usaha yang sedang dijalankan.
Pentingnya melakukan pencatatan keuangan sederhana	Pelaku UMKM belum mengetahui pentingnya pencatatan keuangan sederhana pada usaha yang sedang dijalankan.	Pelaku UMKM mengerti pentingnya dilakukan pencatatan keuangan untuk menilai apakah usaha yang dijalankan mendapatkan laba serta membandingkan tingkat pendapatan setiap bulannya.
Cara menyusun pembukuan keuangan	Pelaku UMKM belum mengerti cara menyusun pembukuan keuangan sederhana	Pelaku UMKM mampu menyusun pembukuan keuangan sederhana pada usaha yang sedang dijalankan dan mengetahui rugi laba yang diperoleh setiap hari atau setiap bulannya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan pengenalan, pelatihan, dan pembukuan sederhana

pada UMKM Sate Ati Ampela dan UMKM Tempe Daun memberikan hasil yang memuaskan dan dampak positif terhadap usaha tersebut. Setelah adanya kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan ini pelaku UMKM sudah mengerti tentang pentingnya membuat pembukuan sederhana. Selain itu, pelaku UMKM sudah mampu melakukan pembukuan sederhana setiap harinya sehingga pencatatan keuangan usaha tersebut sudah mulai tertata. Setelah adanya pelatihan ini pelaku UMKM diharapkan dapat terbantu dan lebih memahami pentingnya melakukan pembukuan sederhana dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat mendukung pertumbuhan usaha pada UMKM Sate Ati Ampela dan UMKM Tempe Daun.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada 1) Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan pada pelaku UMKM. 2) UMKM Sate Ampela Ibu Suyani Ningsih dan UMKM Tempe Daun Ibu Kasmi selaku mitra dalam kegiatan pengabdian. 3) Dosen pembimbing yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. 4) Terimakasih kepada beberapa pihak yang memberikan dukungan kepada penulis dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Beo, O. T., & Budiantara, M. (2023). PERENCANAAN PEMBUKUAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM JASA GRIA LAUNDRY. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 776–782.
- Lubis, I. T., Syahputra, O., & Almana, J. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun. *Pengabdian Deli Sumatera*, 1(2).
- Ni Kadek Frischa Devi Marchaeni, & Zaenal Wafa. (2023). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(1), 88–96. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.1284>
- Pondrinal, M., & Sari, Y. P. (2023). OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI YANG EFEKTIF DAN EFISIEN PADA UMKM KERUPUK JANGEK BUK KAI DI PADANG. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1598–1605. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1073>
- Rini, P., Oktavianti, O., Wijaya, A. M., Fikriyah, A., Oktafiani, I. S., Ayuningtyas, M., & Yulianto, K. I. (2021). ANALISIS PENERAPAN PEMBUKUAN SEDERHANA TERHADAP UMKM DI LINGKUNGAN IBI-K57. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 2(1), 57–65.

<https://doi.org/10.55122/teratai.v2i1.246>

Utami, E. S., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2023). SOSIALISASI PAJAK UMKM DAN PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN TERHADAP PELAKU UMKM JALAN WATES YOGYAKARTA. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 264–274.